

**KEMAS ULANG INFORMASI *SILEK* PAUH PERGURUAN  
SILATURAHMI KELURAHAN KALUMBUK KECAMATAN KURANJI  
DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PADANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**SUCI RAHMADANI  
NIM 2018/18026089**

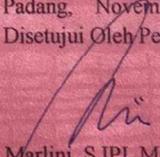
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

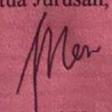
### MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Kemas Ulang Informasi *Silek Pauh* Perguruan Silaturahmi  
Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas  
Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang  
Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 18026089  
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2021  
Disetujui Oleh Pembimbing,

  
Marlina, S.IPI. MLIS.  
NIP. 19810210200912 2 005

Ketua Jurusan,

  
Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP. 19740110 199903 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Suci Rahmadani  
NIM : 2018/ 18026089

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

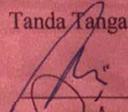
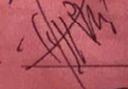
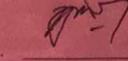
**Kemas Ulang Informasi *Silek Pauh* Perguruan Silaturahmi  
Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan  
dan Kearsipan Kota Padang**

Padang, November 2021

### Tim Penguji

1. Ketua : Marlina S.IPL., MLIS.
2. Sekretaris : Dr. Ardoni, M.Si.
3. Anggota : M. Ismail Nst, S.S., M.A.

### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, dengan judul "**Kemas Ulang Informasi Silek Pauh Perguruan Silaturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak dapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2021  
Saya yang menyatakan



Suci Rahmadani  
NIM 2018/18026089

## ABSTRAK

**Suci Rahmadani. 2021.** Kemas Ulang Informasi *Silek Pauh* Perguruan Silaturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan dari penulisan makalah ini untuk mengetahui ketersediaan koleksi tentang kebudayaan Minangkabau dan proses pembuatan kemas ulang informasi *Silek Pauh* Perguruan Silaturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Koata Padang.

Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif. Tujuan dari penulis metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai proses pembuatan kemas ulang informasi *Silek Pauh* Perguruan Silaturahmi.

Berdasarkan hasil makalah ini *Pertama*, ketersediaan informasi koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang sebanyak 10.059 judul dengan total eksemplar 34.845, sedangkan koleksi informasi tentang Minangkabau sebanyak 23 judul dengan 154 eksemplar, koleksi tersebut belum mencukupi kebutuhan informasi bagi pengguna. *Kedua*, tahap dari prmbuatan kemas ulang informasi yaitu: (1) idnetifikasi kebutuhan pengguna dengan mencari informasi tentang apa yang dibutuhkan oleh pemustaka; (2) mengumpulkan sumber informasi sumber seperti buku, artikel jurnal, dan sumber internet; (3) pengemasan informasi dibuat dengan semenarik mungkin; (4) menentukan sasaran pengguna yaitu ditujukan kepada pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang; (5) menentukan strategi dalam mencari jenis informasi; (6) menetapkan cara penyebarluasan kemas informasi yaitu dengan meletakkan buku kemas ulang informasi *Silek Pauh* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang; (8) mendistribusikan informasi dalam bentuk tercetak; dan (9) evaluasi produk kemas ulang informasi bertujuan untuk mengetahui manfaat informasi bagi pemustaka.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt. yang melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul "Kemas Ulang Informasi *Silek* Pauh Perguruan Silaturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Koata Padang". Makalah tugas akhir ini dibuat penulis sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pada penyelesaian makalah ini penulis banyak mendapatkan masukan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada: (1) Ibu Marlina S.IPI., MLIS selaku Dosen Pembimbing tugas akhir dan pembimbing akademik, (2) Bapak Dr. Ardoni, M.Si dan Bapak M. Ismail Nst, S.S., M.A selaku penguji dalam ujian tugas akhir, (3) Ibu Dr. Yenni Hayati, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku ketua program studi informasi perpustakaan dan kearsipan.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan makalah ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan makalah ini.

Padang, November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
1. Informasi .....	4
a. Pengertian Informasi .....	4
b. Fungsi Informasi .....	5
c. Sumber-sumber Informasi.....	6
2. Kemas Ulang informasi.....	6
a. Pengertian Kemas Ulang Informasi .....	6
b. Fungsi Kemas Ulang Informasi .....	7
c. Tujuan Kemas Ulang Informasi .....	8
d. Bentuk Kemas Ulang Informasi.....	8
e. Tahap Pengemasan Infomasi.....	10
3. <i>Silek Pauh</i> .....	11
a. Pengertian <i>Silek pauh</i> .....	11
b. Fungsi <i>Silek Pauh</i> .....	11
4. Contoh-contoh Kemas Ulang Informasi .....	12
F. Metode Penulisan.....	14
1. Jenis Penulisan .....	14
2. Objek Kajian .....	14
3. Pengumpulan Data .....	14
4. Tahapan Kerja.....	16
<b>BAB II PEMBAHASAN</b>	
A. Ketersediaan Informasi tentang Kebudayaan Minangkabau di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang.....	17
B. Proses Kemas Ulang Informasi <i>Silek Pauh</i> Perguruan Silaturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang .....	17
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	32
B. Saran.....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh Kemasan Ulang Informasi Aliran Pencak Silat.....	12
Gambar 2. Contoh Kemasan Ulang Informasi Resep Tanaman Obat-Obatan .....	13
Gambar 3. Tahapan Kerja .....	16
Gambar 4. Rancangan Kemasan Ulang Informasi.....	20
Gambar 5. Cover Kemasan Ulang Informasi.....	21
Gambar 6. Tampilan Kata Pengantar .....	22
Gambar 7. Tampilan Daftar Isi .....	23
Gambar 8. Tampilan Isi buku.....	24
Gambar 9. Tampilan Penutup .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara.....	36
Lampiran 2. Lembar Validasi Produk Tugas Akhir Kemas Ulang Informasi <i>Silek Pauh</i> Perguruan Silaturahmi .....	38
Lampiran 3. Angket Penilaian Uji Coba Kemas Ulang Informasi <i>Silek Pauh</i> Perguruan Silaturahmi .....	46
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	56
Lampiran 5. Format Konsultasi.....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebudayaan merupakan suatu sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya dari manusia yang dijadikan milik sendiri dengan cara belajar agar dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya merupakan suatu kajian harfiah yang selalu digali oleh manusia untuk mencari sudut terbaik. Banyaknya kebudayaan yang ada di tengah masyarakat seperti tarian tradisional, musik tradisional, lagu daerah, pakaian daerah, bahasa daerah, dan tata kehidupan masyarakat menjadi suatu kebiasaan yang perlu dihargai sebagai kearifan lokal dari masyarakat itu sendiri.

Sumatera Barat memiliki kebudayaan yang unik dan khas, seperti adat istiadat, sastra, arsitektur, dan kesenian. Salah satu kebudayaan yang ada di Sumatera Barat adalah silat. Silat merupakan suatu warisan kebudayaan yang termasuk kepada kebudayaan fisik yang berupa hasil karya manusia. Silat sendiri dikenal sebagai salah satu bentuk kebudayaan yang difungsikan untuk beladiri yang didasari dari sebuah ketangkasan menyerang, membela diri, dan membentuk diri baik menggunakan senjata maupun tanpa senjata (Poerwadarminta, 2008: 15).

Salah satu aliran silat yang memiliki banyak istilah dalam penamaan gerak adalah Silat Pauh. Aliran Silat Pauh merupakan salah satu kesenian tradisional yang berada di Perguruan Silek Silaturrehmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang. Aliran silat ini dinamai berdasarkan nama daerah berkembangnya yaitu Nagari Pauh. Setiap aliran silat memiliki

berbagai macam gerakan yang berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri begitupun dengan nama alirannya.

Di Kota Padang, perguruan pencak silat sudah berangsur hilang. Hal ini dikarenakan zaman semakin berkembang seiring berkembangnya wawasan masyarakat tentang seni bela diri. Masyarakat lebih tertarik dengan seni bela diri yang lebih populer seperti *Karate* dan *Taekwondo*, sehingga mengalahkan bela diri pencak silat yang merupakan salah satu budaya yang harus dilestarikan di Minangkabau. Hal inilah yang menjadi salah-satu faktor *Silek Pauh* berangsur-angsur hilang di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, *silek pauh* di Perguruan Silahturahmi Kota Padang sangat perlu untuk diinformasikan kepada masyarakat khususnya kaum muda-mudi yang belum mengetahui makna yang terkandung dalam *Silek Pauh*. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk membuat kemas ulang informasi tentang *Silek Pauh* Perguruan Silahturahmi agar masyarakat dapat memperoleh informasi tentang *Silek Pauh* tersebut. Informasi tentang silek juga dibutuhkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang karena kurangnya koleksi tentang budaya Minangkabau seperti silat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang merupakan lembaga teknis daerah dalam bidang kearsipan dan perpustakaan yang dipimpin oleh seorang kepala kantor yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada walikota melalui sekretariat daerah dengan tugas pokok melaksanakan kewenangan anatomi daerah bidang perpustakaan dan kearsipan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang yang beralamat di Jalan Batang

Anai GOR H. Agus Salim Kota Padang merupakan perpustakaan yang dibuka untuk umum.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang memiliki koleksi yang berjumlah 10.059 judul dengan total 34.845 eksemplar. Sementara koleksi tentang kebudayaan dan kesenian Minangkabau hanya berjumlah 23 judul dengan 154 eksemplar. Hal tersebut masih belum mencukupi kebutuhan informasi bagi pengguna. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang membutuhkan koleksi tentang *silek* salah satunya *silek pauh* untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Serta informasi ini juga dibutuhkan oleh Perguruan Silaturahmi sebagai informasi bagi masyarakat dan anggota pesertanya.

Salah satu solusi untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi adalah kemas ulang. Kegiatan kemas ulang informasi dilakukan agar dapat secara langsung digunakan oleh pengguna tanpa mengumpulkan, menyaring, dan mengolah informasi terlebih dahulu bagi pemakainya. Setelah informasi tersebut dikemas ulang, hal yang paling penting yaitu kegiatan penyebaran informasinya.

Sehingga judul dari makalah tugas akhir ini adalah “Kemas Ulang Informasi *Silek Pauh* Perguruan Silaturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah: (1) bagaimana ketersediaan informasi tentang kebudayaan

dan kesenian Minangkabau di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang; (2) bagaimana proses kemas ulang informasi *Silek Pauh* Perguruan Silahturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan makalah tugas akhir ini yaitu: (1) mendeskripsikan ketersediaan informasi tentang kebudayaan dan kesenian Minangkabau di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang; (2) mendeskripsikan bagaimana proses kemas ulang informasi *Silek Pauh* Perguruan Silahturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan makalah ini antara lain: (1) bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang, dapat melengkapi koleksi sesuai kebutuhan pemustaka dan memberikan informasi tambahan tentang *Silek Pauh*; (2) bagi pembaca, dapat memberikan informasi dan memenuhi kebutuhan informasi tentang *Silek Pauh*; dan (3) bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Informasi**

##### **a. Pengertian Informasi**

Menurut Muclis (2017: 10) informasi adalah sekumpulan fakta-fakta atau peristiwa yang diolah menjadi bentuk data, dimana data tersebut dapat digunakan oleh siapa saja untuk mengambil sebuah keputusan. Sedangkan menurut Anggraeni (2017: 1) informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian

dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (2018: 8) bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan data atau fakta yang kemudian diolah dan mengandung makna dari sumber terpercaya, serta dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

#### **b. Fungsi Informasi**

Menurut Yusuf (2009: 15) fungsi informasi sangat beragam baik itu dalam jenis, tingkatan maupun bentuknya. Bagi suatu organisasi berfungsi untuk organisasi mendukung tugas-tugas lembaga tersebut yaitu informasi yang mempunyai aspek edukatif, riset, dan rekreatif.

Menurut Lipursari (2013: 28) fungsi utama informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Informasi yang disampaikan kepada pemakai mungkin merupakan hasil data yang dimasukkan ke dalam dan pengolahan suatu model keputusan.

Menurut Sutanta (2011: 10) fungsi suatu informasi yaitu: (1) menambah pengetahuan untuk mendukung proses pengambilan keputusan; (2) mengurangi ketidakpastian pada saat pengambilan keputusan; (3) mengurangi resiko kegagalan; (4) mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan; dan (5) memberi standar, aturan-aturan, keputusan-keputusan yang menentukan pencapaian sasaran dan tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi informasi yaitu sebagai pengetahuan, mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan serta menggambarkan keadaan sesuatu hal atau peristiwa yang terjadi.

### **c. Sumber-sumber Informasi**

Menurut Yusup (2009: 16) sumber informasi bisa didapatkan di pasar, sekolah, rumah, dan dapat berbentuk buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan, dan tempat-tempat lainnya. Hal ini juga senada dengan pendapat Hutasoit (2014: 182) menyatakan bahwa sumber informasi dapat berupa perpustakaan, majalah, surat kabar, dan *website*.

Menurut Rahmah (2018: 3) sumber informasi merupakan segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal-hal yang baru dengan ciri-ciri dapat dipelajari, diteliti, dianalisis, dimanfaatkan dalam pendidikan, dan diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber informasi yaitu dari perpustakaan, sekolah, rumah, pasar dan juga dapat berbentuk buku, majalah, surat kabar, *website*, jurnal dan lain sebagainya.

## **2. Kemas Ulang Informasi**

### **a. Pengertian Kemas Ulang Informasi**

Menurut Tupan dan Nashihuddin (2015: 110) kemas ulang informasi merupakan penerbitan kembali sebuah buku yang diterbitkan sebelumnya dalam format yang berbeda untuk meningkatkan daya tarik bagi pembaca. Hal ini senada dengan pendapat Alfiana (2020: 248) menyatakan bahwa kemas

ulang informasi adalah kegiatan yang menganalisa atau informasi yang nantinya akan disajikan ke dalam bentuk yang lebih cocok dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

Menurut Djamarin (2016: 3) kemas ulang informasi adalah mengemas informasi kembali, atau mengubah dari suatu bentuk informasi ke bentuk lainnya. Kemas ulang informasi bisa berupa perubahan bahasa satu ke bahasa lain, misalnya terjemahan, interpretasi, dan bisa pula berupa perubahan fungsi seperti revisi, ringkasan, analisis, risalah, dan anotasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemas ulang informasi adalah mengemas kembali informasi menjadi lebih menarik dari suatu bentuk yang dibutuhkan, sehingga pembaca tertarik dan mengerti tentang informasi tersebut.

#### **b. Fungsi Kemas Ulang Informasi**

Menurut Fatmawati (2009: 24) fungsi kemas ulang informasi untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut lebih dapat diterima, lebih mudah dimengerti dan dimanfaatkan pengguna.

Menurut Dongardive (2013: 205) fungsi informasi untuk menyimpan informasi, penyampaian informasi yang lebih luas, alat penerjemahan dan untuk mempromosikan informasi yang relevan. Hal ini senada dengan pendapat Pebrianti (2015: 30) bahwa fungsi kemas ulang informasi yaitu sarana pendokumentasian informasi, pemilihan informasi, penyajian dan alih informasi yang lebih ekstensif, alat terjemahan, pendidikan, penyajian informasi relevan secara langsung.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi kemas ulang informasi adalah memberi kemudahan kepada pembaca dalam menemukan informasi secara cepat dan tepat. Selain itu dapat menjadikan informasi sebagai sebuah produk yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat efektif dan efisien.

#### **c. Tujuan Kemas Ulang Informasi**

Menurut Tupan dan Nashihuddin (2015: 112) tujuan kemas ulang informasi yaitu memudahkan memperoleh informasi, mempercepat penelusuran dan penemuan kembali informasi, mengevaluasi dan memberikan penafsiran seberapa jauh tingkat pemanfaatannya, memberikan kepuasan kepada pengguna, menghemat ruang dan rak penyimpanan koleksi tercetak, memudahkan penelusuran informasi, mudah dibawa, ditransfer, dan transfer pengetahuan atau pengalaman antar perpustakaan.

Menurut Muchlis (2017: 18) tujuan utama kemas ulang informasi untuk menyajikan informasi ke dalam bentuk kemasan agar informasi tersebut lebih dapat diterima, lebih mudah dimengerti dan dimanfaatkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kemas ulang informasi serta menyajikan informasi secara menarik untuk menambah wawasan maupun informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

#### **d. Bentuk Kemas Ulang Informasi**

Menurut Fatmawati (2009:24) menyatakan bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi di bidang perpustakaan dokumentasi dan informasi, bentuk kemasan informasi tidak hanya dilakukan secara tercetak

saja tetapi juga dapat dilakukan dengan cara digital seperti *CD* edukatif, *CD* teknologi tepat guna, buku elektronik, majalah elektronik, *e-journal*, maupun kliping elektronik (*e-klip*).

Menurut Pebrianti (2015: 29) pengemasan informasi saat sekarang ini sangat beragam. Secara garis besar jenis kemasan informasi dikategorikan sebagai berikut: (a) media tercetak seperti brosur, *newsletter*, poster, buku saku, petunjuk teknis, pedoman, prosiding, indeks majalah, bibliografi, dan bentuk publikasi lainnya. Media cetak dapat membantu pemustaka dengan mudah dalam menemukan informasi sesuai dengan kebutuhannya; (b) media elektronik dalam bentuk audio visual, seperti audio video *cassette*, *CD* Interaktif, *VCD*, *DVD* dan bentuk lainnya; (c) pangkalan data baik lokal maupaun *online*.

Menurut Djamarin (2016: 3) agar kemasan memiliki daya guna yang maksimal, kemasan informasi dibuatkan berdasarkan jenis dan kebutuhan pengguna. Berdasarkan jenisnya, kemasan informasi dapat berupa (a) media tercetak seperti brosur, *folder*, petunjuk teknis, poster, buku saku, serta buku panduan; (b) media elektronik seperti *CD*, *DVD*, *VCD*, dan internet; dan (c) pangkalan data.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemas ulang informasi terdiri dari berbagai publikasi brosur, buku panduan, direktori, katalog, indeks, abstrak, kemas ulang dalam bentuk tercetak, *CD*, *website*, dan buku elektronik.

### **e. Tahap Kemas Ulang Informasi**

Menurut Kardi (2009: 17) tahap kemas ulang informasi diantaranya: menyeleksi informasi yang akan dicakup, menentukan strategi dalam mencari informasi, menentukan lokasi informasi dan cara mengakses, mengevaluasi dan memilih informasi, mengemas informasi dalam berbagai bentuk, dan mengevaluasi produk.

Menurut Alfiana (2020: 255) tahap kemas ulang informasi yaitu persiapan informasi singkat, analisis singkat, kriteria desain, pemilihan pembawa pesan, produksi pembawa pesan, dan perencanaan umpan balik.

Djamarin (2016: 7) menyatakan bahwa tahapan pengemasan informasi sebagai berikut: (a) identifikasi kebutuhan pengguna, dapat diketahui melalui wawancara dengan pengguna, pengamata langsung, mempelajari dokumen yang ada; (b) pengumpulan informasi serta pemilihan sumber informasi; (c) pengemasan informasi; (d) menentukan sasaran *audience* dan merancang biaya; (e) menentukan strategi dalam mencari jenis sumber informasi dapat membantu menemukan informasi yang dibutuhkan; (f) menetapkan sistem penyebarluasannya; (g) mentransfer informasi dalam bentuk tercetak; (h) mendistribusikan, menyebarkan kemasan informasi; (i) memasarkan kemasan informasi dengan cara promosi; dan (9) evaluasi produk.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap kemas ulang informasi yaitu identifikasi kebutuhan pengguna, pengumpulan sumber informasi, pengemasan informasi, menetapkan sistem penyebarluasan, mencetak informasi, dan evaluasi kemas ulang informasi.

### **3. *Silek Pauh***

#### **a. Pengertian *Silek Pauh***

Menurut Windy (2020: 58) *Silek pauh* merupakan silek tradisional yang masih bertahan di Kota Padang. *Silek* ini dinamakan dengan *silek pauh* karena menggunakan gerak *silek* khas tradisi Minangkabau dengan gerakan yang dinamik dan tajam. *Silek pauh* ini merupakan gabungan dari beberapa *silek* tradisi Minangkabau yaitu *silek kumango*, *silek harimau*, *silek lintau*, *silek sunua*, *silek tuo*. *Silek* ini adalah silat beladiri yang mengajarkan gerakan serangan dan gerakan pertahanan.

Bagi masyarakat kecamatan Kuranji yang meliputi Pauh IX yang terdiri dari sembilan tepian yaitu Ampang, Anduring, Gunung Sarik, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Pasar Ambacang, Lubuk Lintah dan Sungai Sapih mengatakan bahwa *silek pauh* merupakan suatu kesenian turun temurun yang dimiliki oleh masyarakat Pauh IX.

#### **b. Fungsi *Silek Pauh***

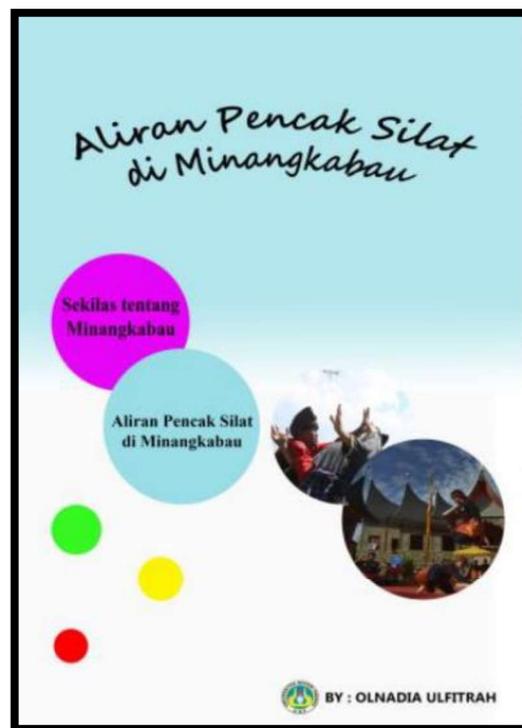
Fungsi *silek pauh* selain sebagai ilmu beladiri dan seni pertunjukan, *silek pauh* juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan bergaul antar masyarakat pauh, hal ini tampak terlihat dalam kegiatan latihan *silek pauh* banyaknya datang murid *silek Pauh* di Perguruan Silaturahmi ini dari beberapa kelurahan di luar Kelurahan Kalumbuk, sehingga ini menjadi ajang bergaul antara muda-mudi di perguruan silaturahmi (Windy, 2020: 61).

*Silek pauh* juga digunakan untuk sarana pelestarian budaya tradisional Minangkabau, hal ini dikarenakan *silek* sebagai bagian dari sebuah kearifan

lokal masyarakat Minangkabau yang perlu dipertahankan keberadaanya dengan cara diwariskan kepada generasi muda yang memiliki keinginan untuk mempelajari silek, dengan mewariskan silek pauh ini juga dapat merevitalisasikan kebudayaan tradisional silek pauh ini sebagai satu ajang seni pertunjukan yang sangat perlu untuk dipertahankan karena memiliki nilai warisan budaya yang tinggi.

#### 4. Contoh-Contoh Kemas Ulang Informasi

##### a. Kemas Ulang Informasi Aliran Pencak Silat di Minangkabau

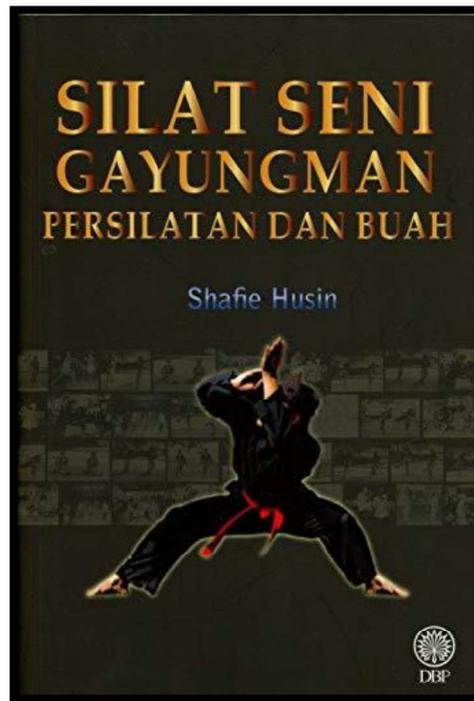


**Gambar 1. Contoh Kemas Ulang Informasi Aliran Pencak Silat di Minangkabau**

Kemas ulang informasi ini merupakan buku kemas ulang informasi aliran pencak silat di Minangkabau. Adapun tahap pembuatan kemas ulang informasi yang dilakukan yaitu: pengumpulan informasi mengenai aliran silat di Minangkabau, membuat rancangan buku, memeriksa ulang secara penulisan

dalam bentuk tercetak dan memperindah tampilan *cover*, serta pembuatan daftar kemas ulang informasi.

**b. Kemas Ulang Informasi Silat Seni Gayungman: Persilatan dan Buah**



**Gambar 2. Contoh Kemas Ulang Silat Seni Gayungman: Persilatan dan Buah**

Buku Silat Seni Gayungman: Persilatan dan Buah yang ditulis oleh Shafie Husin merupakan koleksi yang ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Buku ini diawali dengan kata pengantar. Adapun hal yang dimuat dalam buku kemas ulang informasi ini mencakup sejarah silat seni gayungan, gerakan-gerakan silat seni gayungan, kajian-kajian tentang silat seni gayungan, dan penutup.

Berdasarkan beberapa tahapan kemas ulang informasi diatas dapat penulis simpulkan tahapan dalam pembuatan kemas ulang yaitu, identifikasi

kebutuhan pengguna, pengumpulan informasi, pengemasan informasi dan mentransfer informasi dalam bentuk tercetak.

## **F. Metode Penulisan**

### **1. Jenis Penulisan**

Pada penulisan ini menggunakan metode penulisan deskriptif. Menurut Nazir (2011: 54) penulis deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penulis metode deskriptif untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### **2. Objek Kajian**

Objek kajian dalam makalah tugas akhir ini adalah *Silek Pauh* di Perguruan Silaturahmi yang akan dijadikan subjek pokok bahasan dalam pembuatan kemas ulang informasi *Silek Pauh* Perguruan Silaturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang.

### **3. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah menghimpun dan menyeleksi berbagai macam sumber informasi yang berbeda kemudian mendata informasi yang relevan, serta menganalisis informasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai. Pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk materi dalam produk kemas ulang informasi *Silek Pauh*

Perguruan Silahturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang adalah sebagai berikut:

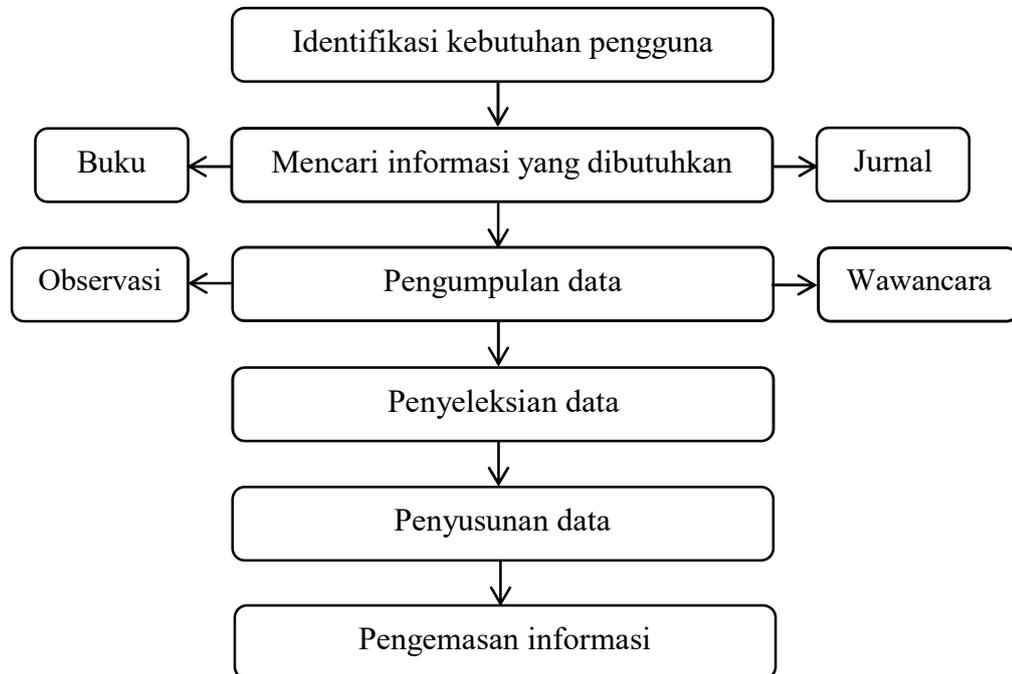
**a. Observasi/Wawancara**

Observasi adalah pengumpulan data yang melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Kegiatan observasi ditujukan untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat langsung gerakan yang dilakukan saat latihan silat. Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan secara tanya jawab baik secara lisan, tulisan, maupun audio visual. Kegiatan wawancara perlu direncanakan dengan baik, yaitu dengan menetapkan topik wawancara, menentukan narasumber dan menyusun daftar pertanyaan. Narasumber yang dipilih adalah narasumber yang menguasai tentang *silek pauh* sehingga informasi yang diperoleh akurat dan dapat diakui kebenarannya.

**b. Menelusuri Literatur**

Setelah kegiatan wawancara, selanjutnya melakukan tinjauan literatur mengenai kemas ulang informasi dan *silek pauh* untuk mendapatkan hasil yang relevan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari sumber buku ataupun jurnal. Pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat, dan memindahkan data tersebut ke dalam *microsoft word*.

#### 4. Tahapan Kerja



**Gambar 3. Tahapan Kerja**

Pada bagan di atas tahapan pembuatan makalah tugas akhir kemas ulang informasi *Silek Pauh* Perguruan Silahturahmi Kelurahan Kalumbuk Kecamatan Kuranji di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang ini dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan pengguna. Setelah itu melakukan pencarian sumber yang dibutuhkan yaitu buku dan jurnal. Setelah mendapatkan sumber informasi yang dibutuhkan selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu melakukan penyeleksian data, penyusunan data, dan tahap terakhir melakukan pengemasan informasi atau pembuatan informasi menjadi suatu produk yang menarik dan dapat dimanfaatkan oleh pembaca.